

Karakteristik Pasien Covid-19 Di RSUD Haji Medan Tahun 2020 dan 2021

Characteristics of Covid-19 Patients at the Medan Hajj Hospital in 2020 and 2021

Vierito Irennius Girsang^{1*}, Rosmeri br Saragih¹, Donal Nababan², Frida Liharris Saragih³

¹Prodi Kesehatan Masyarakat USM Indonesia

²Prodi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat USM Indonesia

³Prodi Keperawatan USM Indonesia

*Email: viertogirsang@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus* (2019-nCoV). *Corona Virus Disease 2019* dilaporkan pertama kali di Wuhan Provinsi Hubei, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. **Tujuan:** untuk mengetahui karakteristik pasien penderita Covid-19 di RS Umum Haji Medan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling dan didapatkan 711 sampel. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada rata-rata umur pasien penderita Covid-19 di RS Umum Haji Medan tahun 2020 dan 2021, tidak ada perbedaan pada jenis kelamin pasien penderita Covid-19 di RSUD Haji Medan tahun 2020 dan 2021, tidak ada perbedaan pada karakteristik pendidikan terakhir pasien penderita Covid-19 di RSUD Haji Medan tahun 2020 dan 2021, Ada Perbedaan pada keluhan pasien Covid-19 saat pertama datang di RSUD Haji Medan tahun 2020 dan 2021, Ada Perbedaan dengan rata-rata penyakit komorbid pasien penderita Covid-19 di RSUD Haji Medan tahun 2020 dan 2021. Ada Perbedaan rata-rata lama rawatan pasien penderita Covid-19 di RSUD Haji Medan tahun 2020 dan 2021, Ada Perbedaan pada tahap akhir penyakit pasien penderita Covid-19 di RSUD Haji Medan tahun 2020 dan 2021, Ada Perbedaan pada Hasil Rontgen Torax pasien penderita Covid-19 di RSUD Haji Medan tahun 2020 dan 2021. **Kesimpulan:** Ada Perbedaan rata-rata lama rawatan, tahap akhir penyakit dan Hasil Rontgen Torax pasien penderita Covid-19 di RSUD Haji Medan tahun 2020 dan 2021.

Kata kunci: Covid-19; Rumah Sakit Umum Haji Medan; Karakteristik

Abstract

Background: *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) is an infectious disease caused by the *Novel Coronavirus* (2019-nCoV). *Corona Virus Disease 2019* was first reported in Wuhan, Hubei Province, China on December 31 2019. **Purpose:** to determine the characteristics of patients with Covid-19 at Haji Medan General Hospital. **Objective:** The research method used is a secondary research method. Sampling was carried out using total sampling and obtained 711 samples. **Method:** This study was a cross sectional with 73 samples and conducted by simple random sampling .. Collected data include blood pressure, intake sodium and lipid, nutritional status (BMI for age), physical activity, and adolescent characteristics (sex and age). Blood pressure was measured using mercury sphygmomanometer, sodium and lipid intake with Semi Quantitative FFQ, nutritional status with anthropometry, and physical activity with PAL questionnaire. **Results:** he results showed that there was no difference in the average age of patients suffering from Covid-19 at the Medan Hajj General Hospital in 2020 and 2021, there was no difference in the sex of patients suffering from Covid-19 at the Medan Hajj Hospital in 2020 and 2021, no there is a difference in the last educational characteristics of patients with Covid-19 at RSUD Haji Medan in 2020 and 2021, there is a difference in the complaints of Covid-19 patients when they first arrive at RSUD Haji Medan in 2020 and 2021, there is a difference with the average comorbid disease of patients with Covid-19 at the Medan

*Hajj Hospital in 2020 and 2021. There is a difference in the average length of stay of patients with Covid-19 at the Medan Hajj Hospital in 2020 and 2021, there is a difference in the final stages of the disease of patients with Covid-19 at the Medan Hajj Hospital in 2020 and 2021, there is a difference in the results of chest x-rays of patients with Covid-19 at Medan Haji General Hospital in 2020 and 2021. **Conclusion:** here is a difference in the average length of stay, final stage of disease and results of chest X-rays patients with Covid-19 at RSU Hajj Medan in 2020 and 2021.*

Keywords: Covid-19; Medan Hajj General Hospital; Characteristics

PENDAHULUAN

Isu kesehatan yang saat ini menjadi fokus perhatian semua departemen mulai dari pemerintah pusat hingga seluruh lapisan masyarakat dan mempengaruhi semua aspek kehidupan adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona 2019 atau yang sering kita sebut dengan penyakit Covid-19. Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Covid-19 adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina pada tahun 2019 (Arifin et al., 2021).

Beberapa negara di dunia seperti Jepang, China, dan Amerika Serikat telah melaporkan adanya gelombang penyebaran kedua (second wave). Kasus Covid-19 pertama yang tercatat di Propinsi Wuhan, China pada Desember 2019 yang telah menginfeksi lebih dari 12 juta jiwa di seluruh dunia dan menyebabkan lebih dari setengah juta jiwa meninggal. Asia Tenggara menyumbang lebih dari 1 juta kasus dengan lebih 28.000 kematian. Ini menempatkan tekanan besar pada kesehatan, sosial, dan ekonomi yang sangat berat di seluruh dunia (Minuljo et al., 2020). Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dilaporkan pertama kali di Wuhan Provinsi Hubei, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Pada 30 Januari 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan kejadian ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang sangat meresahkan Dunia (KKMMD) dan pada 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Supandi et al., 2021).

Pada bulan November 2020 secara global kasus terkonfirmasi sudah mencapai 46.840.783 kasus, dan berdasarkan geografi, insiden kasus Covid-19 terbanyak berada di Amerika, dengan jumlah 20.7 juta kasus, di Eropa sebanyak 11.5 juta, kemudian di Asia Tenggara sebanyak 9.3 juta, disusul oleh wilayah Mediterania Timur dengan 3.1 juta, Afrika 1.3 juta orang dan wilayah Pasifik Barat sebanyak 774 ribu kasus dan secara keseluruhan jumlah kematian di seluruh dunia telah mencapai 1.204.208 (Veranita et al., 2020). Berdasarkan data Gugus Tugas Penanganan Covid-19 tanggal 26 Juli 2020 mengkonfirmasi bahwa Indonesia menempati urutan ke-24 jumlah kasus Covid-19 terbanyak di dunia (Minuljo et al., 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI pada 22 November 2021 mengkonfirmasi bahwa kasus Covid-19 di seluruh dunia mencapai 257.079.463 kasus, dan 5.152.382 kematian, negara Amerika menempati 10 Negara dengan kasus konfirmasi tertinggi yang mencapai 47,4 juta kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan data Gugus Tugas Penanganan Covid-19 pada tanggal 29 Juni 2022 mengkonfirmasi situasi Indonesia telah mencapai 6.082.212 kasus konfirmasi dengan 156.731 kematian (Kemenkes RI, 2022).

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, dan hingga saat ini jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat hingga Agustus

2020 menjadi 130.718 kasus dan 5.903 kematian di 34 provinsi Indonesia (Veranita et al., 2020). Kasus positif Covid-19 di Indonesia telah melampaui 98.000 kasus. Jawa Tengah menempati urutan keempat di Indonesia dengan lebih dari 8.000 kasus (8,2% dari seluruh kasus di Indonesia) (Minuljo et al., 2020).

Menurut data yang dirilis Kemenkes RI pada 22 November 2021, Indonesia telah mengkonfirmasi bahwa kasus Covid-19 sudah mencapai 4.253.598 kasus dan 143.744 kematian, menempati posisi pertama pada kasus tertinggi di Negara Asean. Virus ini juga sudah sangat menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu daerah yang terkonfirmasi Covid-19 adalah Sumatera Utara. Berdasarkan Data Pantauan Covid-19, dari Sumatera Utara terkonfirmasi pada 22 November 2021 terkonfirmasi sudah mencapai 105.987 kasus dan 2.889 kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan kelompok jenis kelamin, kasus Covid-19 terbanyak tercatat pada jenis kelamin laki-laki yaitu 58 orang (54,7%), dan perempuan sebanyak 48 orang (45,3%). Rentang usia pasien Covid-19 terbanyak dimana usia termuda pada derajat ringan, sedang dan berat masing-masing adalah 18, 33 dan 26. Dan pada usia tertua masing-masing adalah 79, 75 dan 69 tahun (Destylya, 2021).

Semua kelompok umur beresiko untuk mengalami penyakit covid-19. Termasuk pada neonates, anak, remaja, dewasa dan kelompok lanjut usia. Penyebaran kasus Covid-19 meningkat dengan cepat baik pada anak, remaja, maupun lanjut usia. Lanjut usia merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap penyebaran Covid-19. Peningkatan kasus pada lanjut usia berkaitan dengan tingkat keparahan penyakit terutama pada usia lebih dari 60 tahun yang disertai adanya penyakit penyerta (comorbid). Pada penyakit penyerta yang paling banyak dialami pada pasien Covid-19 diantaranya adalah hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit jantung koroner (Arifin et al., 2021).

Penderita komorbid hipertensi memiliki reseptor ACE-2 yang relatif lebih tinggi, sehingga virus corona lebih mudah menyebar di dalam tubuh. Studi menunjukkan bahwa hipertensi dengan penyakit penyerta meningkatkan resiko kematian pada pasien Covid-19. Pasien dengan penyakit penyerta diabetes dengan Covid-19 2,58 kali lebih mungkin beresiko mengalami kematian dibandingkan mereka yang tidak memiliki penyakit penyerta, kemungkinan karena penderita diabetes mellitus rentan terhadap penyakit lain dengan infeksi yang lebih tinggi. Pasien rawat inap dengan diabetes komorbiditas memiliki risiko tiga kali lipat (Alkautsar, 2020).

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang dikonfirmasi positif mengalami Covid-19 yang dirawat di RS Umum Haji Medan Tahun 2020 dan 2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Total Sampling dan didapatkan sampel sebanyak 711 kasus. Pengambilan data dilakukan melalui data rekam medis dari RS Umum Haji Medan Tahun 2020 dan 2021 dengan mengukur usia, jenis kelamin, pendidikan, keluhan saat pertama datang, komorbid, lama rawatan, tahap akhir penyakit, hasil rontgen torax. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan membandingkan karakteristik pasien penderita Covid-19 tahun 2020 dan 2021.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di RS Umum Haji Medan yang terdapat 711 buah rekam medis pasien dengan Diagnosis Covid-19 sejak Agustus 2020 sampai Desember 2021. Data ini diambil secara retrospektif dan dari subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan beberapa variabel yang di ukur antara lain seperti ditampilkan pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbedaan Rata-Rata Umur Pasien Penderita Covid-19 Di RS Umum Haji Medan Tahun 2020 Dan 2021

Variabel	Mean	SD	SE	P-Value	N
Umur Penderita Covid-19					
Tahun 2020	44.11	20.348	2.234	0.397	83
Tahun 2021	45.75	18.948	0.756		628
Lama Rawatan Pasien Penderita Covid-19					
Tahun 2020	8.89	4.280	0.470	0,001	83
Tahun 2021	6.60	3.252	0.130		628

Tabel 2. Perbedaan Jenis Kelamin Pasien Penderita Covid-19 di RS Umum Haji Medan Tahun 2020 Dan 2021.

Variabel	Tahun 2020		Tahun 2021		P. Value
	N	%	N	%	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	43	51.8	320	51.0	0,884
Perempuan	40	48.2	308	49.0	
Pendidikan Terakhir					
Belum Sekolah	5	6.0	19	3.0	0,104
SD	3	3.6	35	5.6	
SMP	6	7.2	58	9.2	
SMA	56	67.5	352	56.1	
Perguruan Tinggi	13	15.7	164	26.1	
Keluhan Pasien Saat Pertama Datang					
Sakit Ringan	76	91.6	159	25.3	0,001
Sakit Sedang	7	8.4	412	65.6	
Sakit Berat	0	0.0	54	8.6	
Pada Kondisi tertentu	0	0.0	3	0.5	
Penyakit Komorbid					
Ada Komorbid	22	26.5	351	55.9	0,001
Tidak Ada Komorbid	61	73.5	277	44.1	
Tahap Akhir Penyakit					
Sembuh	79	95.2	519	82.6	0,003
Meninggal	4	4.8	109	17.4	
Hasil Rongent Torax					
Tidak Diperiksa	2	2.4	14	2.2	0,005
Normal	0	0	73	11.6	
Tidak Normal	81	97.6	541	86.1	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat tidak ada perbedaan pada rata-rata umur pasien penderita Covid-19 di RS Umum Haji Medan di tahun 2020 dan 2021. Dilihat dari uji Independen T-Test dimana diperoleh nilai p-value $>0,005$ ($p=0,397$) dapat dilihat bahwa rata-rata umur pasien penderita Covid-19 berdasarkan tahun 2020 dan 2021.

Dapat dilihat bahwa, rata-rata umur pasien Covid-19 pada tahun 2020 yaitu umur 44,11 tahun dengan SD (Standar Deviasi) yaitu 20,348 dan SE (Standar Error) yaitu 2,234 sedangkan rata-rata umur pasien Covid-19 tahun 2021 yaitu 45,75 tahun dengan SD (Standar Deviasi) yaitu 18,948 dan SE (Standar Error) yaitu 0,756 dengan diperoleh nilai p-value $>0,005$ ($p=0,397$) yang artinya tidak ada perbedaan pada rata-rata umur pasien penderita Covid-19 di RSU Haji Medan di tahun 2020 dan 2021.

Berdasarkan hasil hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa karakteristik jenis kelamin pasien diketahui pada jenis kelamin laki-laki pada tahun 2020 sebanyak 43 orang dengan persentase 51.8% sedangkan pada jenis kelamin perempuan pada tahun 2020 sebanyak 40 orang dengan persentase 48.2%. Sedangkan tahun 2021 jenis kelamin laki-laki sebanyak 320 orang dengan persentase 51.0% sedangkan tahun 2021 jenis kelamin perempuan sebanyak 308 orang dengan persentase 49.0% dengan diperoleh nilai p-value $>0,005$ (0,884) yang artinya tidak ada perbedaan pada jenis kelamin pasien penderita Covid-19 di RSU Haji Medan tahun 2020 dan 2021. Hal ini diketahui bahwa pasien dengan jenis kelamin laki-laki paling banyak menderita Covid-19.

Hal ini sejalan dengan peneliti Destylya, yang mendapatkan bahwa jenis kelamin terbanyak ditemukan pada laki-laki 58 orang (54,7%) dan perempuan 48 orang (45,3%) (Destylya, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pasien Covid-19 dengan pendidikan terakhir pada tahun 2020 dengan kategori Belum Sekolah sebanyak 5 orang dengan persentase 6.0%, SD sebanyak 3 orang dengan persentase 3.6%, SMP sebanyak 6 orang dengan persentase 7.2%, SMA sebanyak 56 orang dengan persentase 67.5%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase 15.7% sedangkan pada tahun 2021 dengan kategori Belum Sekolah sebanyak 19 orang dengan persentase 3.0%, SD sebanyak 35 orang dengan persentase 5.6%, SMP sebanyak 58 orang dengan persentase 9.2%, SMA sebanyak 352 orang dengan persentase 56.1%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 164 orang dengan persentase 26.1% dapat dilihat dari hasil uji statistic chi-square dimana diperoleh nilai p-value $>0,005$ ($p=0,104$) yang artinya tidak ada perbedaan pada karakteristik pendidikan terakhir pasien penderita Covid-19 di RSU Haji Medan tahun 2020 dan 2021.

Menurut Notoatmodjo (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru. Rendahnya tingkat pengetahuan responden baik tentang Covid-19 memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki responden.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan memang sangatlah berpengaruh dalam kemampuan individu dalam mendapatkan informasi baik dari orang lain, maupun media massa. Seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung akan mendapatkan lebih banyak informasi lalu semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan serta hal

tersebut akan mempengaruhi pola pikir seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa dengan keluhan saat pertama datang pada pasien Covid-19 tahun 2020 dengan Sakit Ringan sebanyak 76 orang (91.6%), Sakit Sedang sebanyak 7 orang (8.4%), dan dengan keluhan Sakit Berat dan Kondisi Tertentu tidak ada terdapat pasien yang mengalami kondisi tersebut. Sedangkan tahun 2021 pasien dengan keluhan Sakit Ringan sebanyak 159 orang (25.3%), keluhan pada Sakit Sedang sebanyak 412 orang (65.6%), Sakit Berat sebanyak 54 orang (8.6%) dan Pada Kondisi Tertentu sebanyak 3 orang (0.5%) dapat dilihat dari hasil uji statistic chi-square dimana diperoleh nilai p-value <0,005 (p=0,000) yang artinya bahwa Ada Perbedaan pada keluhan pasien Covid-19 saat pertama datang di RSUD Haji Medan tahun 2020 dan 2021 Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Jahja T Widjaja yang menunjukkan bahwa gejala klinis paling banyak adalah batuk, demam, sesak nafas, diare, muntah (Widjaja et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 pasien Covid-19 yang mempunyai komorbid ditemukan sebanyak 22 orang (26.5%) dan tidak ada komorbid sebanyak 61 orang (73.5%), sedangkan tahun 2021 pasien Covid-19 yang mempunyai komorbid sebanyak 351 orang (55.9%) dan tidak ada komorbid sebanyak 277 orang (44.1%) dilihat dari hasil uji statistic chi-square dimana diperoleh nilai p- value <0,005 (p=0,000) yang artinya Ada Perbedaan dengan rata-rata penyakit komorbid pasien penderita Covid-19 di RSUD Haji Medan tahun 2020 dan 2021.

Berdasarkan data yang didapat di rekam medis yang meninggal akibat penyakit komorbid pada tahun 2021 ditemukan 104 orang sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 3 orang. Faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan angka tersebut ialah dikarenakan data rekam medis pada tahun 2020 di RS Umum Haji Medan tidak dilakukan pendataan pada awal masuk Covid-19 sejak bulan Februari sampai bulan Juli 2020.

Menurut asumsi peneliti, Orang-orang yang memiliki komorbid merupakan salah satu golongan yang paling rentan jika terinfeksi virus Covid-19. Hal ini terjadi karena imunitas tubuh menurun diakibatkan oleh dampak dari penyakit yang diderita sebelumnya. Ditambah dengan penyakit bawaan juga dapat meninggalkan dampak yang cukup signifikan yang dapat menimbulkan rusaknya organ yang dapat membuat tubuh pasien jadi lebih sulit untuk melakukan pemulihan. Rata-rata pasien yang mengalami penyakit komorbid yaitu seperti komorbid Hipertensi, DM, HIV, TB Paru, Asma, Hepatitis, Gagal Jantung, Gagal Ginjal. Pada tahun 2020 pasien yang tidak ada komorbid diketahui sebanyak 61 orang (73.5%), dan tahun 2021 sebanyak 277 orang (44.1%). Hal ini diperkuat dengan data terbaru nasional bulan Juli 2022 yang menunjukkan persentase komorbid pada pasien Covid-19 didominasi Hipertensi sebesar 49,7% yang kemudian diikuti DM sebesar 36,5% dari 6.145 data yang tersedia (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022).

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa rata-rata lama rawatan pasien Covid-19 di RS Umum Haji Medan pada tahun 2020 yaitu 8,89 hari dengan SD (Standar Deviasi) yaitu 4.280 dan SE (Standar Error) yaitu 0.470 sedangkan tahun 2021 rata-rata lama rawatan pasien Covid-19 yaitu 6,60 hari dengan SD (Standar Deviasi) 3.252 dan SE (Standar Error) yaitu 0.130 dilihat dari uji statisik uji Independen T-Test dimana diperoleh nilai p-value <0,005 (p=0,000) yang artinya bahwa Ada Perbedaan rata-rata lama rawatan pasien penderita Covid-19 di RSUD Haji Medan tahun 2020 dan 2021.

Hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa tahun 2020 pasien Covid-19 yang sembuh sebanyak 79 orang dengan presentase 95.2% dan yang meninggal 4 orang dengan

persentase (4.7%), sedangkan tahun 2021 pasien Covid-19 yang sembuh sebanyak 519 orang dengan presentase 82.6% dan yang meninggal sebanyak 109 orang dengan presentase 17.4%. dilihat dari uji statistic chi-square dimana diperoleh nilai p-value <0,005 (p=0,003) yang artinya bahwa Ada Perbedaan pada tahap akhir penyakit pasien penderita Covid-19 di RSU Haji Medan tahun 2020 dan 2021.

Menurut argumentasi peneliti pasien pada tahap akhir meninggal dengan yang sembuh terlihat sangat berbeda di tahun 2020 dan 2021 pada pengobatan medisnya. Dikarenakan pengobatan yang dilakukan pada pasien penderita Covid-19 sudah bagus sehingga banyak pasien yang sembuh. Sedangkan, pasien yang meninggal pada tahun 2020 lebih sedikit dibandingkan tahun 2021 dikarenakan pada tahun 2020 RS Umum Haji Medan tidak melakukan pendataan yang lengkap pada pasien penderita Covid-19 sejak awal masuknya Covid-19 ke Sumatera Utara.

Pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa tahun 2020 pasien Covid-19 yang masuk rawat inap dengan hasil rontgen torax pada kategori tidak diperiksa sebanyak 2 orang (2.4%), pada kategori normal tidak terdapat pasien dengan pemeriksaan laboratorium tersebut, dan pada kategori tidak normal sebanyak 81 orang (97.6%). Sedangkan tahun 2021 pada kategori tidak diperiksa sebanyak 14 orang (2.2%), normal sebanyak 73 orang (11.6%), dan tidak normal sebanyak 541 orang (86.1%) dilihat dari hasil uji statistic chi-square dimana diperoleh nilai p-value >0,005 (p=0,005) yang artinya bahwa Ada Perbedaan pada Hasil Rontgen Torax pasien penderita Covid-19 di RSU Haji Medan tahun 2020 dan 2021 dimana dengan hasil Laboratorium tidak normal ini didapati pasien dengan hasil pemeriksaan Laboratorium yaitu Pneumonia, Kardiomegali, Broncopneumonia, Bronchitis, TB Paru, Efusi Pleura, Edema Paru, Elongasi Aorta.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Tidak ada perbedaan pada rata-rata umur pasien penderita Covid-19 di RS Umum Haji Medan tahun 2020 dan 2021. Tidak ada perbedaan pada jenis kelamin pasien penderita Covid-19 di RS Umum Haji Medan tahun 2020 dan 2021. Tidak ada perbedaan pada karakteristik pendidikan terakhir pasien penderita Covid-19 di RS Umum Haji Medan tahun 2020 dan 2021. Ada Perbedaan pada keluhan pasien Covid-19 saat pertama datang di RS Umum Haji Medan tahun 2020 dan 2021. Ada Perbedaan dengan rata-rata penyakit komorbid pasien penderita Covid-19 di RS Umum Haji Medan tahun 2020 dan 2021. Ada Perbedaan rata-rata lama rawatan pasien penderita Covid-19 di RS Umum Haji Medan tahun 2020 dan 2021. Ada Perbedaan pada tahap akhir penyakit pasien penderita Covid-19 di RS Umum Haji Medan tahun 2020 dan 2021. Ada Perbedaan pada Hasil Rontgen Torax pasien penderita Covid-19 di RS Umum Haji Medan tahun 2020 dan 2021.

Saran

Disarankan kepada pihak RS Umum Haji Medan agar dapat memberikan informasi dan data rekam medis pasien penderita Covid-19 yang lengkap. Untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai perbedaan karakteristik pasien penderita Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Alkautsar, A. (2020). Hubungan Penyakit Komorbid Dengan Tingkat Keparahan Pasien Covid-19. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.

- Arifin, Z. A., Melati Inayati Albayani, Baiq Ruli Fatmawati, & Marthilda Suprayitna. (2021). Identifikasi Karakteristik Penderita Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i2.158>
- BPKP. (2007). *Pengumpulan & Pengolahan Data*.
- Destylya, D. (2021). *Karakteristik Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Sumatera Utara*.
- Kemendes RI. (2020a). Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19. In *kemendes RI*. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-puskesmas-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X6z9Be77TIU>
- Kemendes RI. (2020b). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). *Kemendes*, Oktober, 1–4. https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf
- Kemendes RI. (2022). *Situasi Covid-19 di Indonesia (Update per 29 Juni 2022)*. Satgas Covid-19. <https://covid19.go.id/artikel/2022/06/29/situasi-covid-19-di-indonesia-update-29-juni-2022>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). *Kemendes*, agustus, 1–4. https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian CoronaVirus Disease (COVID-19). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 9(2), 1–214. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.9.2.i-iii>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Masturoh, I., & Nauri, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 307.
- Minuljo, T. T., Prima, Y., Anindita, C., Nugroho, H., Seno, H., Gde, T., Pemayun, D., Achsan, M., & Sofro, U. (2020). Karakteristik dan Keluaran Pasien COVID-19 dengan DM di RS Umum Pusat Dr . Kariadi. *Medica Hospitalia*, 7(1A), 150–158.
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, & IDAI. (2020). Pedoman tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020. In *Pedoman Tatalaksana COVID-19*. <https://www.papdi.or.id/download/983-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-3-desember-2020>
- Sabri, L., & Hastanto, S. P. (2018). *Statistik Kesehatan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). *Peta Sebaran Juli 2022*. <https://data.covid19.go.id/public/index.html>
- Soekidjo, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.
- Supandi, T. P., Kandou, G. D., Langi, F. L. F. G., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2021). *Jurnal KESMAS*, Vol. 10, No. 8, Agustus 2021 41. 10(8), 41–49.
- Veranita, W., Wibowo, A. E., & Rachmat, R. (2020). Jurnal Sains dan Kesehatan. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, x(x), 418–421.
- Widjaja, J. T., Kwee, L., Giantara, A. K., Suabgiyo, H. A., Edwin, C., & Putri, R. L.

(2021). Karakteristik Pasien COVID-19 Rawat Inap di RS Immanuel Bandung, Indonesia. *Journal of Medicine and Health*, 3(2), 164–175.
<https://doi.org/10.28932/jmh.v3i2.3781>

